

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih ada memberikan dampak yang cukup drastis dan signifikan dalam dunia pendidikan. Meskipun kondisi hingga saat ini berangsur membaik, penggunaan metode pembelajaran bersifat *online* terus mengalami perkembangan di lingkungan sekolah. Dengan demikian pembelajaran semakin bervariasi dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Salmia, 2021). Pesatnya perkembangan era revolusi industri di abad 21 ini menyebabkan institusi pendidikan harus tetap terus membuat inovasi terbaru terkait metode dan model pembelajaran yang mampu terus berjalan seiring perkembangan. Pesatnya perkembangan *ICT* atau teknologi, informasi, dan komunikasi yang sudah berubah menjadi semakin modern, canggih, dan kompleks pada era ini pun menuntut dunia pendidikan untuk membekali siswanya secara matang dalam menghadapi tantangan tersebut sehingga mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Namun demikian, teknologi tersebut tentunya tidak menggeser peran guru sebagaimana mestinya. Adapun keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa pada abad 21 ini yaitu 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and innovation*) (Astuti *et al.*, 2019).

Komunikasi sebagai salah satu keterampilan yang berperan penting dalam lingkup kehidupan. Khususnya dalam dunia pendidikan, komunikasi belum tersampaikan dengan baik dan masih dibatasi hanya dalam ruang kelas. *Communication* sebagai salah satu proses interaksi pada guru dan siswa seharusnya dapat terus terjalin meskipun pembelajaran yang dilakukan didalam ruang kelas tatap muka sudah berakhir (Septikasari & Frasandy, 2018). Kemampuan komunikasi merupakan suatu keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh setiap siswa. Adanya keterlibatan siswa sebagai bentuk berperan aktif seperti bertanya, menjawab, melakukan diskusi, mengungkapkan pendapat/ide, hingga menyampaikan informasi selama proses pembelajaran merupakan realisasi dari terbentuknya kemampuan komunikasi yaitu terjadinya interaksi dua arah antar guru

dan siswa, sehingga pembelajaran tidak berpusat hanya pada guru melainkan siswanya (Purnamawati, 2021).

Namun berdasarkan kenyataannya bahwa kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa masih berada pada taraf yang rendah, hal ini tentunya dikarenakan guru yang kurang memberikan kesempatan karena adanya berbagai keterbatasan seperti hanya mengandalkan *Whatsapp Group* sebagai media komunikasi diluar kelas tatap muka konvensional atau sebagai media bertukar informasi selama proses pembelajaran daring hingga penggunaan aplikasi pembelajaran lainnya seperti *quipper* yang terbatas dalam penggunaannya. Bahkan pada pembelajaran tatap muka konvensional pun yaitu dimana pembelajaran yang umum dilakukan dengan metode diskusi dan ceramah saja, tanpa diiringi implementasi penggunaan teknologi, dianggap kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa di era digital yang terus berkembang. Dengan demikian, komunikasi yang efektif membutuhkan media saluran yang disesuaikan dengan sumber yang akan dikomunikasikan (Utari, 2021).

Untuk dapat memenuhi tuntutan kompetensi pada *21st century skills*, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan literasi digital didalamnya (Turiman *et al.*, 2019). Dalam hal ini diperlukan kesiapan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan perangkat penunjang pembelajaran, baik secara *offline* maupun *online*. Salah satunya yaitu *Learning management system Schoology* yang dibutuhkan guna mengatasi keterbatasan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Sehingga dengan begitu, siswa dapat tetap melakukan pembelajaran dimanapun dan kapan pun mereka mau/butuhkan tanpa terbatas oleh ruang kelas yang disediakan selama jam mata pelajaran di sekolah (Pritasari *et al.*, 2021).

Dalam mendukung pembelajaran *online* ataupun *offline*, guru dapat lebih banyak menggunakan media digital canggih dan aplikasi yang mudah diakses (Ferdianto & Dwiniasih, 2019). Media digital ini diharapkan dapat memungkinkan para guru dalam menerapkan penggunaan teknologi didalam kelas dan memberikan ruang belajar mandiri bagi siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi yang dimiliki (Garcia, L. F Sanchez., Amat, S. S., Garcia, N. M., &

Colomina, 2018). Kebingungan dalam implementasi teknologi sebagai hal baru merupakan faktor yang sering ditemui dalam penerapannya, sehingga ini menciptakan tantangan baru bagi para individu sebagai agen perubahan di bidang pendidikan dengan mengimplementasikan *Learning Management System Schoology* (Black *et al.*, 2007). Melalui penerapan teknologi ini siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam akses pembelajaran secara bebas tanpa perlu menunggu pertemuan selanjutnya dengan guru secara langsung dengan waktu yang tidak menentu (Santiago *et al.*, 2020). *Schoology* ini diharapkan mampu berperan sebagai media bantu bagi guru dalam memberikan akses komunikasi pembelajaran tanpa batas kepada para siswanya untuk turut berperan aktif dalam kelas maya yang mudah diakses sebagai pendamping kelas tatap muka yang menarik (Purba *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Vincentius Tjandra Irawan, Eddy Sutadji & Widiyanti dalam jurnal *Cogent Education* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggabungkan pembelajaran konvensional yang dipadukan dengan *platform online* berbasis *Schoology* (Irawan *et al.*, 2017). Dengan demikian, kurangnya implementasi pemanfaatan media digital berbasis teknologi, informasi dan komunikasi merupakan faktor penghambat inovasi selama proses pembelajaran. Sehingga penelitian yang dilaksanakan ini merupakan upaya perbaikan dalam mengembangkan metode pembelajaran agar memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menjadi solusi inovatif dari rendahnya pengembangan kemampuan komunikasi siswa di SMA Negeri 1 Palimanan. Dari uraian permasalahan diatas, maka hal-hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan *Learning management system Schoology* Pada Materi Perubahan Lingkungan di SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka terdapat beberapa identifikasi masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan media digital berbasis teknologi, informasi dan komunikasi selama proses pembelajaran dalam mengevaluasi

pemahaman materi biologi. Tak hanya itu adaptasi pembelajaran yang dilakukan selama adanya pandemi Covid-19 hingga sekarang masih belum efektif karena berbagai kendala.

2. Kurangnya inovasi pembelajaran selama pembelajaran daring yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta kemampuan komunikasi yang dimilikinya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini dapat lebih terarah, maka permasalahan yang dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas X MIPA 7 di SMAN 1 Palimanan.
2. Parameter yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi tulisan siswa.
3. Penerapan *Learning management system Schoology* sebagai pemanfaatan media digital berbasis teknologi, informasi dan komunikasi yang digunakan dalam membantu pembelajaran.
4. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu berupa *pretest-posttest* yang berpedoman pada indikator kemampuan komunikasi.
5. Indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan komunikasi bersumber dari Ornit-Spektor Levy, Bhat Sheva Eylon, dan Zahava Scherz (Levy, Eylon, B.-S., & Scherz, 2009).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan *learning management system Schoology* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada materi perubahan lingkungan di SMA?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada materi perubahan lingkungan di SMA melalui penerapan *learning management system Schoology*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis menjadi ilmu pengetahuan baru dalam mengembangkan literasi digital melalui penerapan *learning management system Schoology* terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada materi perubahan lingkungan di SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penerapan *Learning management system Schoology* dapat menjadi inovasi pembelajaran baru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi digital dan prestasi hasil belajar yang baik,
- b. Bagi guru dan staf pengajar, penerapan *Learning management system Schoology* menjadi suatu sumber pengalaman agar dapat memberikan pembelajaran bermakna dalam memenuhi kecakapan abad 21 yang terus berkembang serta meningkatkan aktivitas pembelajaran secara luas,
- c. Bagi peneliti, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dan media sumber pengalaman pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Komunikasi Pada Pembelajaran Abad 21

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan dasar yang menjadi tuntutan pada abad 21. Komunikasi ini adalah kemampuan yang berkaitan dengan interaksi yang terjalin oleh siswa, guru dan pihak lainnya yang mendukung selama proses pembelajaran berlangsung (Purnamawati, 2021). Siswa dipersiapkan memperoleh keterampilan abad 21 untuk keberhasilannya dimasa yang akan datang, salah satunya melalui kemampuan komunikasi (Turiman *et al.*, 2019).

2. *Learning management system (LMS)*

Learning Management system atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai sistem manajemen pembelajaran adalah suatu perangkat pembelajaran yang semakin maju karena didukung oleh adanya teknologi berbasis web dalam mengelola pembelajaran yang memungkinkan instruktur atau guru untuk membuat dan mendistribusikan konten pembelajaran, memantau keikutsertaan

dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta mengevaluasi kinerja siswa yang dilakukan secara *online* (Ferdianto & Dwiniasih, 2019).

3. *Schoology*

Schoology adalah suatu jenis *platform* yang dibuat dan dikembangkan dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan (Haniah, Asminiwaty, N., & Sihombing, 2019). Aplikasi pembelajaran ini dapat diakses melalui *website* resmi atau mengunduhnya pada komputer/PC atau android/iOS. *Schoology* ini memiliki *interface* atau tampilan yang hampir mirip seperti facebook sehingga penggunaannya sudah tidak akan asing lagi pada berbagai fitur dan tools yang disediakan.

4. Perubahan Lingkungan

Perubahan lingkungan adalah perubahan yang terjadi pada lingkungan dan dapat mengakibatkan kerusakan yang berkaitan dengan keseimbangan lingkungan (Riandari, H., 2014).

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi menjadi bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Adapun bagian-bagian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi
 - a. Halaman Sampul
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Halaman Motto dan Persembahan
 - d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
 - e. Kata Pengantar
 - f. Ucapan Terima kasih
 - g. Abstrak
 - h. Daftar Isi
 - i. Daftar Tabel
 - j. Daftar Gambar
 - k. Daftar Lampiran
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - 1) Latar Belakang Masalah

- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Batasan Masalah
- 4) Rumusan Masalah
- 5) Tujuan Penelitian
- 6) Manfaat Penelitian
- 7) Definisi Operasional
- 8) Sistematika Skripsi

b. Bab II Kajian Teori

Bab II ini berisi konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Bab III Metode Penelitian

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini berisi mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

e. Bab V Simpulan dan Saran

- 1) Simpulan
- 2) Saran

3. Bagian Penutup Skripsi

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran-Lampiran